

SURVEI KEPUASAN PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR SEGUGUS 5 PENGASIH TERHADAP PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG)

Hendra Saputra Wibowo

IKIP PGRI Wates

hastalavista354@gmail.com

Afifah Siska Febriani

IKIP PGRI Wates

afifahsiska39@gmail.com

Novi Trisnani

IKIP PGRI Wates

ABSTRACT

The Free Nutritious Meal Program (MBG) is one of the government's efforts to improve the nutritional status and learning quality of elementary school students. This study aims to analyze students' satisfaction levels with the implementation of the MBG program in five elementary schools within Cluster 5 of Pengasih District. The research employed a quantitative method using questionnaires as the primary data source and supplementary secondary data obtained through interviews. The study involved 219 students from a total population of 481, determined using the Slovin formula with a margin of error of 0.5%. Data analysis referred to the SERVQUAL dimensions, including Tangibles, Reliability, Responsiveness, Assurance, and Empathy. The results showed that the overall satisfaction level ranged between 7.50 and 8.04, categorized as "good to very good." The Tangibles dimension obtained the highest mean score (8.04), indicating that students were satisfied with the cleanliness, appearance, and presentation of meals. However, the Assurance dimension received the lowest score (7.50), suggesting the need for improvement in food safety and quality aspects. Overall, the MBG program was considered effective in supporting students' health, learning motivation, and overall well-being within the elementary school environment.

Keywords: Free Nutritious Meal, Student Satisfaction, SERVQUAL, Quantitative Method

ABSTRAK

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan status gizi dan kualitas belajar peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan peserta didik terhadap pelaksanaan program MBG pada lima sekolah dasar di Gugus 5 Kecamatan Pengasih. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif (*quantitative research*) dengan menggunakan data melalui angket sebagai data primer and tambahan data sekunder berupa wawancara. Sampel penelitian berjumlah 219 peserta didik dari total populasi 481 siswa, yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 0,5%. Analisis

data mengacu pada dimensi SERVQUAL yang meliputi *Tangibles*, *Reliability*, *Responsiveness*, *Assurance*, dan *Empathy*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan keseluruhan berada pada rentang skor 7,50–8,04 dengan kategori “baik hingga sangat baik.” Dimensi *Tangibles* memperoleh skor tertinggi (8,04), menunjukkan bahwa peserta didik puas terhadap kebersihan, penampilan, dan penyajian makanan. Namun, dimensi *Assurance* memperoleh skor terendah (7,50), menandakan perlunya peningkatan pada aspek keamanan dan mutu makanan. Secara umum, program MBG dinilai efektif dalam mendukung kesehatan, semangat belajar, serta kesejahteraan peserta didik di lingkungan sekolah dasar

Kata kunci: Makan Bergizi Gratis, Kepuasan Peserta Didik, SERVQUAL, Metode Kuantitatif.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi bangsa yang cerdas, berakarakter, dan berdaya saing. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya bergantung pada kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi juga pada faktor eksternal yang memengaruhi perkembangan kognitif dan fisik siswa (tanzihah, Ekayanti&Ahmad, 2025). Di Indonesia, sekitar 41% anak bersekolah dalam kondisi lapar, dan hanya 10% yang secara rutin mengonsumsi sarapan dengan gizi seimbang. Hal ini menjadi masalah serius yang harus segera diatasi. Sebab, anak usia dini merupakan investasi emas yang harus dijaga kualitasnya secara fisik, kognitif, psikomotoriknya. Hal ini tentu perlunya anak yang sehat dan bergizi agar tumbuh kembangkan sesuai dengan tahapannya dan tidak mengalami kendala pertumbuhan (Astuti, 2017).

Dalam upaya mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional, pemenuhan kebutuhan gizi peserta didik menjadi salah satu faktor penting yang tidak dapat diabaikan. Pola makan yang gizi memungkinkan siswa untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik (Qomarullah et al., 2025: 130). Sejalan dengan hal tersebut, berbagai studi menunjukkan bahwa program makanan sekolah memiliki dampak positif terhadap kesehatan, konsentrasi, serta prestasi akademik anak-anak. Penelitian yang dilakukan oleh Vogelzang (2025) menegaskan bahwa program makanan sekolah di berbagai negara telah berkontribusi signifikan dalam meningkatkan asupan gizi, mengurangi risiko malnutrisi, serta mendukung kesejahteraan dan kesiapan belajar peserta didik. Anak-anak yang berpartisipasi dalam program tersebut cenderung memiliki pola makan lebih sehat, termasuk peningkatan konsumsi buah, sayur, dan biji-bijian utuh, serta menunjukkan tingkat kewaspadaan dan fokus belajar yang lebih baik di kelas. Menyadari hal ini, pemerintah melalui berbagai kebijakan telah menginisiasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai bentuk intervensi nyata untuk meningkatkan kesejahteraan peserta didik di sekolah dasar (Azzahra dkk., 2025). Program MBG yang dimulai pada bulan Januari 2025 diharapkan mampu menekan angka malnutrisi dan

stunting, serta berkontribusi terhadap peningkatan kualitas belajar dan prestasi siswa (Waluyo, 2025: 144–145).

Pemenuhan gizi yang tepat bagi anak usia sekolah menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangannya. Masa anak-anak merupakan masa pertumbuhan emas, di mana pertumbuhan dan perkembangan berlangsung secara signifikan secara kognitif, afektif, dan psikomotoriknya, sehingga mereka memerlukan pola makan gizi yang seimbang untuk menjaga kesehatan tubuh dan meningkatkan kecerdasan (Tambunan et al., 2025:22). Program MBG bertujuan memberikan makanan bergizi kepada siswa secara teratur selama hari sekolah dengan harapan dapat menunjang proses belajar, meningkatkan semangat belajar, serta mengurangi angka ketidakhadiran akibat masalah gizi. Pada jenjang sekolah dasar, khususnya Sekolah Dasar Segugus 5 Pengasih, program ini telah berjalan dan menjadi perhatian penting baik bagi pihak sekolah maupun masyarakat. Pelaksanaan program MBG tidak hanya menyentuh aspek penyediaan makanan, tetapi juga aspek manajemen pelaksanaan, kebersihan, kualitas menu, serta kenyamanan tempat makan yang digunakan oleh peserta didik.

Namun, keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari sisi teknis pelaksanaannya, melainkan juga dari tingkat kepuasan penerima manfaat, yaitu peserta didik. Kepuasan peserta didik menjadi indikator penting untuk mengetahui sejauh mana program ini telah berjalan efektif dan sesuai harapan. Penilaian kepuasan peserta didik dapat mencerminkan bagaimana kualitas pelayanan program MBG diterima, mulai dari ketersediaan fasilitas (*tangibles*), keandalan pelaksanaan (*reliability*), ketanggapan penyelenggara (*responsiveness*), jaminan keamanan makanan (*assurance*), hingga kepedulian terhadap kebutuhan siswa (*empathy*). Hal ini berpedoman pada 5 dimensi dalam mengukur sebuah pelayanan. menurut Babakus dan Boller (1992) 5 dimensi ini merupakan konstruksi penyusun instrument survei kualitas mutu pelayanan.

Dalam konteks evaluasi program pendidikan dan sosial, survei kepuasan menjadi instrumen penting untuk memperoleh data empiris sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik terhadap pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis di Sekolah Dasar Segugus 5 Pengasih. Melalui pendekatan statistik deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai persepsi peserta didik terhadap kualitas layanan MBG serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah, SPPG atau satuan pelayanan pemenuhan gizi, Badan Gizi Nasional (BGN), dan pemangku kebijakan lainnya dalam mengoptimalkan pelaksanaan program MBG agar lebih efektif, berkelanjutan, serta mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik baik dari segi kesehatan maupun prestasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama tiga hari di lima sekolah dasar Gugus 5 Kecamatan Pengasih, pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) secara umum berjalan dengan baik dan tertib. Petugas dari Satuan Pelaksana Program Gizi (SPPG) mengantarkan makanan ke setiap sekolah tepat waktu, bertepatan dengan jam istirahat peserta didik. Menu yang disediakan tergolong cukup bervariasi, baik dari sumber karbohidrat maupun protein, dengan porsi yang sesuai untuk anak usia sekolah dasar. Setiap kali pengiriman, petugas SPPG menyerahkan kuitansi tanda terima sebagai bukti distribusi makanan. Dalam satu minggu, peserta didik menerima lima kali paket makanan bergizi dan satu kali paket makanan ringan (snack), dengan rincian menu berupa nasi, lauk-pauk, sayur, dan buah, serta tambahan dua kotak susu dan satu paket snack setiap minggu. Secara keseluruhan, hasil observasi mendukung temuan kuantitatif bahwa program MBG telah dilaksanakan dengan baik dan teratur di lingkungan sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif survei untuk menganalisis tingkat kepuasan peserta didik terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Data utama diperoleh melalui penyebaran angket tertutup yang disusun berdasarkan model SERVQUAL, meliputi dimensi *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy*, dengan skala Likert lima tingkat. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menyajikan hasil penelitian secara objektif dan terukur melalui analisis statistik, sedangkan wawancara terbatas digunakan sebagai data pendukung guna memperkaya pemahaman terhadap temuan penelitian.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh peserta didik kelas IV, V, dan VI dari lima Sekolah Dasar di Gugus 5 Kecamatan Pengasih yang berjumlah 481 peserta didik. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 219 peserta didik sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan pertimbangan kemampuan responden dalam memahami instrumen penelitian. Data dikumpulkan melalui angket dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan tingkat kepuasan peserta didik terhadap pelaksanaan program MBG.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data angket kepuasan peserta didik terhadap pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG), diperoleh sebaran skor seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

Interval	% Interval	Kategori	f	%
42-50	81-100%	Sangat Setuju (SS)	87	39,73%

34-41	61-80%	Setuju (S)	88	40,18%
26-33	41-60%	Netral (N)	42	19,18%
18-25	21-40%	Tidak Setuju (TS)	2	0,91%
10-17	0-20%	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0,00%
Total			219	100,00%

Tabel 1

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kategori “Setuju” (S) sebanyak 88 siswa (40,18%), dan kategori “Sangat Setuju” (SS) sebanyak 87 siswa (39,73%). Sementara itu, terdapat 42 siswa (19,18%) yang memilih kategori “Netral” (N), 2 siswa (0,91%) berada pada kategori “Tidak Setuju” (TS), dan tidak ada responden yang memilih kategori “Sangat Tidak Setuju” (STS).

Lalu pada analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik terhadap pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Sekolah Dasar Gugus 5 Pengasih. Analisis ini mencakup lima dimensi kepuasan layanan, yaitu *Tangibles* (bukti fisik), *Reliability* (keandalan), *Responsiveness* (daya tanggap), *Assurance* (jaminan), dan *Empathy* (empati). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS versi 26, diperoleh hasil sebagai berikut:

Respon Kepuasan peserta didik terhadap MBG

Dimensi	N	Minimu m	Maksimu m	Me an	Std. Dev.	Kategori
Tangibles	218	3	10	8.04	1.716	Sangat Baik
Reliability	218	3	10	7.96	1.441	Baik
Responsiveness	218	2	10	7.89	2.028	Baik
Assurance	218	2	10	7.50	2.077	Baik
Empathy	218	3	10	7.83	1.682	Baik

Tabel 2

Analisis/Diskusi

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap survei kepuasan peserta didik terhadap pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Sekolah Dasar Segugus 5 Pengasih, diperoleh gambaran mengenai tingkat kepuasan siswa berdasarkan lima dimensi SERVQUAL, yaitu *Tangibles*, *Reliability*, *Responsiveness*,

Assurance, dan *Empathy*. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor kelima dimensi berada pada rentang 7,50 hingga 8,04, yang mengindikasikan tingkat kepuasan peserta didik terhadap pelaksanaan program MBG tergolong baik hingga sangat baik.

Dimensi *Tangibles* memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 8,04 dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik menilai aspek bukti fisik program MBG, seperti kebersihan tempat makan, penyajian makanan, dan kelengkapan fasilitas, telah terlaksana dengan sangat memuaskan. Fasilitas yang bersih dan tertata rapi memberikan kenyamanan bagi peserta didik saat menikmati makanan, sehingga menumbuhkan citra positif terhadap pelaksanaan program MBG.

Sementara itu, dimensi *Reliability* memperoleh nilai rata-rata 7,96 dan termasuk dalam kategori baik. Aspek ini menggambarkan tingkat keandalan pelaksana program dalam menyediakan makanan secara tepat waktu dan dalam porsi yang cukup. Peserta didik merasa bahwa program MBG dijalankan dengan konsisten, baik dari segi penyediaan maupun kualitas sajian. Namun demikian, hasil ini juga menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan terutama pada kestabilan jadwal penyajian serta variasi menu agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan selera peserta didik.

Dimensi *Responsiveness* memiliki nilai rata-rata 7,89 dengan kategori baik. Hasil ini mencerminkan bahwa pelaksana program MBG cukup tanggap terhadap kebutuhan dan keinginan peserta didik, seperti dalam kecepatan penyajian makanan serta kesediaan menanggapi masukan. Meskipun demikian, standar deviasi yang relatif besar menunjukkan adanya perbedaan persepsi di antara peserta didik terhadap daya tanggap penyelenggara, sehingga perlu adanya upaya menjaga konsistensi pelayanan agar setiap peserta didik merasakan kepuasan yang sama.

Selanjutnya, dimensi *Assurance* memperoleh nilai rata-rata terendah sebesar 7,50, namun masih dalam kategori baik. Aspek ini berkaitan dengan rasa aman dan keyakinan peserta didik terhadap kebersihan, keamanan, dan kualitas makanan yang disajikan dalam program MBG. Nilai yang lebih rendah dibandingkan dimensi lainnya menunjukkan bahwa sebagian kecil peserta didik masih memiliki keraguan terhadap jaminan mutu makanan. Oleh sebab itu, peningkatan standar kebersihan, transparansi informasi gizi, serta pengawasan terhadap bahan makanan menjadi langkah penting dalam memperkuat kepercayaan peserta didik.

Terakhir, dimensi *Empathy* memperoleh nilai rata-rata 7,83 yang termasuk kategori baik. Dimensi ini menunjukkan bahwa peserta didik merasa diperhatikan oleh pihak sekolah dan penyelenggara program. Mereka menilai bahwa pelaksanaan MBG telah memperhatikan kenyamanan, selera, dan kebutuhan gizi siswa dengan cukup baik. Namun, peningkatan variasi menu dan pendekatan yang lebih personal terhadap preferensi siswa akan semakin meningkatkan rasa kepuasan dan kedekatan emosional terhadap program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang digunakan sebagai data sekunder, diperoleh temuan bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Kepuasan tersebut terutama disebabkan oleh variasi menu yang disajikan serta cita rasa makanan yang dinilai lezat dan sesuai dengan selera anak-anak. Dalam satu siklus mingguan, peserta didik menerima hidangan utama berupa nasi, sayur, lauk-pauk (seperti ayam, ikan, atau jamur krispi), serta buah segar sebagai pelengkap. Selain menu utama, peserta didik juga memperoleh tambahan berupa dua kotak susu dan satu paket makanan ringan (snack) setiap minggu. Paket snack tersebut umumnya dibagikan pada hari Jumat sebagai pengganti konsumsi hari Sabtu, mengingat hari tersebut bukan hari aktif sekolah.

Program MBG di Gugus 5 Kecamatan Pengasih telah berjalan secara konsisten selama kurang lebih empat bulan, dengan pengecualian di SD Negeri Margosari yang baru menerima program selama tiga minggu akibat adanya proses penyesuaian jalur distribusi program di wilayah tersebut. Secara keseluruhan, hasil pengolahan data kuantitatif yang dikombinasikan dengan temuan hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan Program MBG memberikan dampak positif terhadap tingkat kepuasan, antusiasme, serta motivasi belajar peserta didik. Kondisi ini menegaskan bahwa program MBG tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan status gizi anak, tetapi juga turut mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif dan produktif di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis di Sekolah Dasar Segugus 5 Pengasih telah berjalan efektif dan mendapat respons positif dari peserta didik. Aspek fisik program menjadi keunggulan utama yang memberikan kepuasan tertinggi, sementara aspek jaminan keamanan dan kualitas makanan masih memerlukan perhatian lebih agar tingkat kepuasan peserta didik dapat terus ditingkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 219 peserta didik kelas IV, V, dan VI pada lima sekolah dasar di Gugus 5 Pengasih, diperoleh bahwa tingkat kepuasan terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berada pada kategori “baik hingga sangat baik.” Analisis berdasarkan lima dimensi SERVQUAL menunjukkan nilai rata-rata kepuasan pada rentang 7,50–8,04, dengan dimensi *Tangibles* memperoleh skor tertinggi (8,04) yang mencerminkan kepuasan terhadap kebersihan, penyajian, dan sarana makan. Dimensi *Reliability* (7,96) dan *Responsiveness* (7,89) menunjukkan bahwa pelaksanaan program sudah berjalan tepat waktu dan cukup tanggap terhadap kebutuhan peserta didik, meskipun kecepatan pelayanan masih perlu ditingkatkan. Dimensi *Empathy* (7,83) menggambarkan perhatian yang baik terhadap kenyamanan siswa, sementara *Assurance* (7,50) menunjukkan perlunya peningkatan pada aspek

keamanan dan mutu makanan. Hasil wawancara sebagai data sekunder memperkuat temuan kuantitatif, di mana peserta didik menyatakan puas terhadap menu yang bervariasi, cita rasa yang enak, serta adanya tambahan susu dan snack mingguan. Secara keseluruhan, program MBG dinilai telah berjalan efektif, memberikan dampak positif terhadap kebiasaan makan sehat, serta meningkatkan kenyamanan dan semangat belajar peserta didik, meskipun masih diperlukan perbaikan dalam variasi menu dan jaminan mutu makanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, U. (2025). Efektivitas dan Tantangan Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis sebagai Intervensi Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 362–368. <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p362-368>
- Antoro, B. (2024). Analisis Penerapan Formula Slovin Dalam Penelitian Ilmiah: Kelebihan, Kelemahan, Dan Kesalahan Dalam Perspektif Statistik. *Jurnal Multidisiplin Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 53-63. <https://doi.org/10.70585/jmsh.v1i2.38>
- Arifin, S., Tanzaha, I., Ekayanti, I., & Ahmad, A. (2025). The impact of a free nutritious meal program on elementary school students' concentration levels. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 10(3), 790-800. <http://dx.doi.org/10.30867/action.v10i3.2737>
- Astuti, A. K. (2016). Pelaksanaan perilaku sehat pada anak usia dini di PAUD Purwomukti Desa Batur Kecamatan Getasan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 264-272. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p264-272>
- Azzahra, N., Dharmawan, A. D., Mardatilah, A. F., Habibi, M. I., & Aryani, V. A. P. (2025). Pelaksanaan Uji Coba Program Makan Bergizi Gratis di SMP Negeri 4 Tangerang: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5036-5044. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1335>
- Babakus, E., & Boller, G. W. (1992). An empirical assessment of the SERVQUAL scale. *Journal of Business research*, 24(3), 253-268. [https://doi.org/10.1016/0148-2963\(92\)90022-4](https://doi.org/10.1016/0148-2963(92)90022-4)
- Fuadah, S. S., Setiawan, D., & Sopiuridwan, R. (2024). Challenges in Implementing Free Nutritious Meals Policy: A Case Study of State Junior High School 5 Cileunyi, Bandung Regency. *Social Impact Journal*, 3(2), 196-205. <https://doi.org/10.61391/sij.v3i2.203>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Panduan pelaksanaan program makan bergizi gratis di sekolah dasar*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kevin Andreas Halomoan Tambunan, Ridha Nababan, Rimma Anisa Siagian, Roslin Naiborhu, Sintia Harianti, & Jamaludin Jamaludin. (2025). *Tinjauan Kritis Tentang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Produktivitas Belajar Siswa*. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 21–31. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1428>

- Nida, R., & Sari, D. D. P. (2023). School Meals Program and Its Impact Towards Student's Cognitive Achievement. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 7(1), 69–80. <https://doi.org/10.18196/jerss.v7i1.17014>
- Qomarrullah, R., Suratni, S., Wulandari, L., & Sawir, M. (2025). *Dampak jangka panjang program makan bergizi gratis terhadap kesehatan dan keberlanjutan pendidikan*. IJI Publication, 5(2), 130-137. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v5i2.660>
- Rahmah, H. A., Anggraini, A., Nilasari, Y. P., & Salsabilla, E. P. (2025). ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS DI SEKOLAH DASAR INDONESIA TAHUN 2025. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(2 Mei), 2855-2866. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/380>
- Rohmatulloh, R., Kusumastuti, R., & Shiddiq, J. (2017). Model Kesenjangan SERVQUAL untuk Evaluasi Mutu Layanan Program Pelatihan. *Jurnal Aparatur Kementerian ESDM*, 1. <https://www.researchgate.net/publication/326478811>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Slovin, R. (1960). *Sampling techniques for survey research*. New York: Prentice-Hall.
- Tanziha, I., Ekayanti, I., & Ahmad, A. (2025). The impact of a free nutritious meal program on elementary school students' concentration levels. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 10(3), 790-800. <http://dx.doi.org/10.30867/action.v10i3.2737>
- Triwijayanti, N., Sanoto, H., & Paseleng, M. (2022). Pengaruh kualitas layanan pendidikan, budaya sekolah, citra sekolah terhadap kepuasan orang tua. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(1), 74-80.. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i1.p74-80>
- Vogelzang, J. L. (2025). Understanding the Impact of School Meal Programs on Children's Nutrition and Health. *Essentials of Clinical and Public Health Nutrition*, 295-314. DOI: 10.1007/978-3-031-95373-6_13
- Waluyo, S. D. J. (2025). *Kebijakan makanan bergizi gratis: Tinjauan ekonomi politik dalam kesejahteraan dan ketahanan pangan*. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 12(1), 144-151. <http://dx.doi.org/10.25157/dak.v12i1.18223>